

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* DI RUMAH SAKIT (Studi empiris pada Rumah Sakit swasta di Jabodetabek)

Dwi Zarlis
STIE Kusuma Negara
Email: dwarzlis@gmail.com

ARTIKEL INFO

Keywords: *fraud, control environment, risk assessment, activity control, information and communication, monitoring*

ABSTRACT

This study examined and proved the influence of internal control against fraud in the hospital either simultaneously or partially. This study used a questionnaire survey with 86 respondents taken from 10 hospitals in Jabodetabek. Statistical tests using simultaneous significance test (F test) shows the influence of the independent variables with the same independent variable. While significant partial test (t test) showed that the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring have t results > t table at a significance level of 5%, so partially significant effect have a value < 0.05.

PENDAHULUAN

Terciptanya tata kelola yang baik di rumah sakit dan di miliknya instrumen organisasi yang handal untuk menjadikan rumah sakit tetap *survive* sebagai pelayanan masyarakat merupakan tuntutan yang harus di penuhi. Hal ini sangat penting, karena rumah sakit merupakan pusat pertanggungjawaban yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat sehingga kesehatan yang di terima masyarakat dapat terjangkau dan berkualitas.

Pengelolaan rumah sakit yang baik tentunya akan memberikan acuan ataupun gambaran bagaimana rumah sakit dikelola secara transparan, adanya kemandirian, akuntabel, adanya pertanggungjawaban dan kewajaran sehingga kinerja keuangan pada rumah sakit dapat di capai sesuai dengan visi dan misi rumah sakit yang telah di tentukan sebelumnya. Namun demikian harapan tersebut belum sepenuhnya dapat di rasakan, hal ini di sebabkan karena belum memadainya organisasi untuk menciptakan pengelolaan yang baik dan belum terbangunnya komitmen yang tinggi dari para pengelola rumah sakit akibatnya muncul berbagai penyimpangan, penyelewengan, penyeludupan dan korupsi. Fenomena *fraud* menjadi sesuatu yang lumrah di rumah sakit

Tingginya intensitas praktik kecurangan, penipuan, dan penggelapan yang terjadi pada suatu institusi publik, dengan segala modusnya dari yang sederhana sampai yang sangat canggih dan rumit, seharusnya menyadarkan semua pihak untuk membangun komitmen terhadap penerapan tata kelola yang baik secara konsisten dan meluas pada semua lapisan karena adanya kesadaran dan komitmen akan mengakibatkan tidak tercapainya kinerja keuangan yang baik pada rumah sakit. *Fraud* (kecurangan) dapat terjadi di mana saja, dapat di lakukan oleh siapa saja dan berdampak kepada siapa saja yang dapat merugikan kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung termasuk yang melakukan *fraud* tersebut

Kecurangan di dunia usaha dapat di lakukan oleh oknum karyawan baik di level manajemen bawah maupun pada tingkat manajemen atas. Kecurangan yang di lakukan oleh oknum tersebut merugikan *stake holder* (pemilik, rekanan, dokter, karyawan). Kecurangan yang terjadi di perusahaan akan mengakibatkan inefisiensi operasional perusahaan. Inefisiensi perusahaan akibat kecurangan adalah lemahnya daya saing perusahaan, penurunan pendapatan, kenaikan biaya, penurunan semangat kerja karyawan dan ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan dan *fraud* serta restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang (Ruslan, 2009). Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan fraud sangat besar. Sebaliknya, jika pengendalian internal kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan fraud dapat di perkecil. Kalaupun

kesalahan dan *fraud* masih terjadi, bisa di ketahui dengan cepat dan dapat segera di ambil tindakan – tindakan perbaikan sedini mungkin.

Sebagai suatu entitas pelayanan kesehatan terhadap masyarakat, di perlukan suatu pemahaman mengenai pengendalian internal yang akan di terapkan oleh karyawan di rumah sakit, di mana jika hal ini di terapkan secara efektif maka dapat mencegah terjadinya *fraud* (kecurangan). Hal ini juga di jelaskan oleh Cuomo (2007), bahwa dengan di terapkannya pengendalian internal pada perusahaan profit ataupun non profit dapat melindungi asset perusahaan dari *fraud* dan tentunya membantu manajemen dalam melaksanakan segala aktivitasnya

Komponen pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) terdiri dari 5 komponen yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ialah teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan dengan para manajer (agen) dalam menjalankan perusahaan. Dalam hal ini pemilik perusahaan mempekerjakan para agen untuk menjalankan perusahaan. Penelitian dalam teori agensi, mengadopsi dari teori ekonomi dan biasanya dilakukan dengan eksperimen dan bukti empiris. Teori agensi banyak digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua pihak “prinsipal (majikan) dan agent (agen)”.

Fraud (**Kecurangan**)

Kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu. Kriminal disini berarti setiap tindakan kesalahan serius yang dilakukan dengan maksud jahat. Dan dari tindakan jahat tersebut ia memperoleh manfaat dan merugikan korbannya secara financial.

Fraud Triangle

Fraud Triangle tersebut menunjukkan bahwa seseorang melakukan kecurangan didasarkan atas 3 faktor tersebut, yaitu:

1. *Pressure* (tekanan).
2. *Opportunity* (kesempatan).
3. *Razionalization* atau mencari pembenaran

Pengendalian Internal

Internal control terdiri dari 2 kata, yaitu *internal* dan *control*. Internal memiliki arti sebagai sesuatu yang berhubungan dengan suatu struktur organisasi.

Menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), Pengendalian Internal adalah sebuah proses yang dihasilkan oleh dewan direktur, manajemen, dan personil lainnya, yang didesain untuk memberikan jaminan yang masuk akal yang memperhatikan tercapainya tujuan-tujuan efektif dan efisiensinya operasional, terpercayanya pelaporan keuangan, dan patuh pada hukum dan aturan yang berlaku

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan penelitian
1	Anindita Primastuti	Penilaian terhadap pelaksanaan sistem pengendalian intern dalam pengelolaan aset tetap pada pemerintah kota Depok	Proses belanja asset dan pengelolaan asset pemerintah kota Depok masih belum sepenuhnya mematuhi peraturan perundangan	Kecurangan yang terjadi tidak pada asset tetap
2	Wilopo	Analisa faktor –	Pengendalian	Penelitian bukan

No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan penelitian
		faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi : Studi pada perusahaan publik dan BUMN di Indonesia	internal yang efektif, tingkat ketaatan pada aturan akuntansi, keberadaan asimetri informasi serta moralitas manajemen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi	di lihat dari faktor – faktor terjadinya kecurangan.
3	Deni Retno Tama	Analisis kasus kecurangan dan proses investigasi, Studi kasus pada PT. X	Kecurangan terjadi karena lemahnya pengendalian internal dan perusahaan belum mempunyai metode pencegahan dan penangkalan yang memadai untuk mencegah terjadinya kecurangan	Dengan adanya upaya pencegahan terhadap kecurangan dengan meningkatkan pengendalian internal
4	Imam Hidayat	Perencanaan sistem teknologi informasi untuk mendeteksi dan mencegah fraud pada sistem inventori	Sistem dapat di gunakan secara periodik yang berfungsi untuk mendeteksi kesalahan – kesalahan yang merupakan gejala sebelum <i>fraud</i> yang dapat menimbulkan kerugian yang besar	Pengendalian internal juga di implementasikan pada prosedur komputerisasi
5	Arie Wibowo	Analisa sistem pengendalian intern direktorat pembinaan SMK	Organisasi yang memiliki pengendalian internal yang baik akan memiliki kinerja yang baik pula, pengendalian internal merupakan salah satu kunci guna menghantarkan optimalisasi pengelolaan sumber daya dan akuntabilitas organisasi	Belum sepenuhnya melakukan penelitian untuk sumber daya manusia
6	Ramdany	Analisis faktor – faktor yang	Secara empiris membuktikan adanya	Variabel yang di teliti hanya untuk

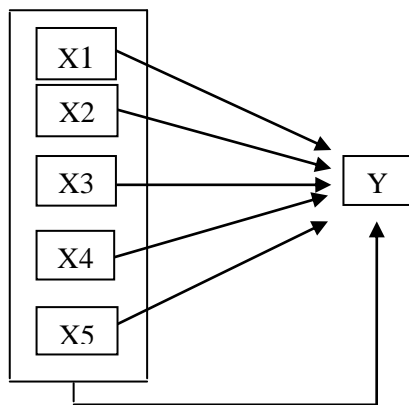
No.	Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan penelitian
		mempengaruhi <i>fraud</i>	pengaruh secara signifikan <i>internal control</i> dan <i>religious behavior</i> terhadap <i>fraud</i> kecuali <i>personal attitude</i> yang tidak berpengaruh terhadap <i>fraud</i>	pengendalian internal
7	Subagiono Tjondro	Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dalam memenuhi kewajibannya di kota Semarang	Sistem akuntansi dan prosedur pengendalian terhadap kepatuhan wajib pajak berpengaruh secara signifikan	Variabel yang di teliti bukan wajib pajak dan kepatuhan pajak
8	Mularia Cornelia Josephine Sirait	Pengaruh sistem pengendalian internal dan auditor internal terhadap <i>fraud</i>	Ada pengaruh signifikan system pengendalian internal dan auditor internal baik secara parsial maupun simultan terhadap <i>fraud</i>	Variabel yang di teliti hanya untuk pengendalian internal
9	Prianto Kusumo Wibowo	Analisis pengaruh sistem pengendalian internal dan kepatuhan auditor terhadap kualitas hasil laporan audit	Sistem pengendalian internal adan kepatuhan auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil laporan audit	Yang di teliti ialah <i>fraud</i> bukan kualitas audit
10	Purna Senjaya	Peranan satuan kerja audit internal dan komite audit independen dalam pengawasan penerapan manajemen resiko dan pencegahan <i>fraud</i> pada bank, Studi kasus pada bank XZY	Bahwa peranan satuan kerja audit internal cukup efektif guna mendukung direksi dan komisaris dalam mengawasi penerapan manajemen resiko dan pencegahan <i>fraud</i>	Variabel yang di teliti bukanlah auditor internal yang ada di perusahaan

Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengendalian internal di perlukan dalam rangka pengawasan terhadap jalannya operasional organisasi untuk mendapatkan jaminan bahwa rencana – rencana yang telah di tetapkan dapat berjalan dengan efektif. Pengendalian internal yang lemah dalam organisasi perusahaan akan membuka peluang untuk terjadinya *fraud*

Pengujian pengendalian internal menggunakan 5 elemen COSO yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan

Gambar 1. Rerangka pemikiran



Di mana :

Y: *fraud*

X1: lingkungan pengendalian

X2: penaksiran resiko

X3: aktivitas pengendalian

X4: informasi dan komunikasi

X5: pemantauan

Dalam gambar di atas dapat di jelaskan bahwa lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan dapat berpengaruh untuk mencegah terjadinya *fraud*.

Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari semua standar, lingkungan pengendalian di mana manajemen dan karyawan bersama – sama melaksanakan tanggung jawabnya dan saling mendukung dalam kelangsungan jalannya organisasi dengan membuat perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan guna mencapai tujuan organisasi. Manajemen berperan penting dalam hal menciptakan etika organisasi dan memberikan etika yang baik, manajemen juga mendukung terhadap sistem informasi, akuntansi, pengawasan, audit dan evaluasi. Semua karyawan harus memiliki dan mempertahankan suatu tingkat kompetensi di mana karyawan dapat melaksanakan tugas yang di embannya. Dengan adanya lingkungan pengendalian yang baik dapat meminimalisir terjadinya kecurangan di dalam organisasi tersebut.

Penaksiran resiko di lakukan secara periodik dan manajemen harus menilai resiko berdasarkan prioritas. Metode identifikasi resiko dapat termasuk aktivitas merangking secara kualitatif dan kuantitatif, konferensi manajemen, perencanaan strategis, dan mempertimbangkan temuan – temuan audit. Dengan di lakukannya identifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi resiko , menaksir resiko yang signifikan dan menentukan tindakan untuk mengelola resiko yang efektif akan meminimalisir terjadinya kecurangan.

Aktivitas pengendalian merupakan bagian dari perencanaan, implementasi, pelaporan dan pertanggungjawaban karyawan terhadap sumber daya dan pencapaian hasil yang efektif. Aktifitas pengendalian terdapat pada semua tingkatan mulai dari karyawan tingkat yang paling rendah sampai dengan tingkat yang paling tinggi, karena semua aktivitas seperti persetujuan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, laporan kinerja, pemeliharaan keamanan, pemeliharaan rekaman yang terkait yang menjadi bukti pelaksanaan kegiatan sesuai dengan dokumennya. Aktifitas pengendalian di buat dalam bentuk standar operasional prosedur yang harus di implementasikan oleh seluruh karyawan yang terkait. Dengan aktivitas pengendalian yang efektif dan konsisten, dapat meminimalisir terjadinya kecurangan.

Informasi dan komunikasi dalam suatu organisasi harus menjamin bahwa pelaksanaan pekerjaan di lakukan secara efektif, hal ini di lakukan dengan pertemuan, memorandum, kebijakan, prosedur manual dan laporan manajemen. Informasi harus di catat dan di komunikasikan kepada manajemen dan pihak lain dalam entitas yang membutuhkannya dan dalam sebuah bentuk dan pola waktu yang dapat di laksanakan dan pertanggungjawabkan. Komunikasi dan informasi harus relevan, andal dan dapat mencapai semua tujuan. Manajemen membuat sistem informasi untuk menjalankan semua transaksi yang akan di berikan kepada pengguna informasi tersebut. Dengan adanya informasi dan komunikasi yang efektif pelaksanaannya dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Pemantauan yang di laksanakan secara terus menerus dan di evaluasi secara periodik dapat menjamin efektifitas pengendalian internal yang sedang berjalan. Informasi untuk penilaian dan perbaikan dapat berasal dari berbagai sumber meliputi studi atas struktur pengendalian internal, laporan internal audit, dan laporan penyimpangan. Dengan dilaksanakannya pemantauan dengan baik dapat mencegah terjadinya kecurangan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan studi empiris di beberapa rumah sakit swasta di jabodetabek. Penulis menggunakan metode statistik untuk mengolah data yang di peroleh dari hasil survei yang di kumpulkan dari hasil survey yang di kumpulkan melalui kuisioner dari responden. Hasil pengolahan data tersebut di olah dengan bantuan *software* statistik SPSS yang menghasilkan data berupa validitas, reliabilitas, regresi, korelasi dan determinasi.

Populasi dan Sampel

Data manajer dan *front line* manajer umum pada Rumah Sakit swasta di Jabodetabek ialah sebanyak 66 orang manajer dan 340 orang *front line* manajer Jumlah yang masuk dalam populasi penelitian ini berjumlah 406 orang.

Penelitian ini di ambil dengan tingkat kesalahan sebesar 10 %, maka di dapat dari hasil sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{406}{1 + 406 \times 10 \%^2}$$

$$n = 80.23$$

$$n = 80 \text{ orang responden (di bulatkan)}$$

Metode Pengumpulan dan Pemilihan Data

Pengumpulan data menggunakan metode penelitian lapangan dengan informasi di kumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner. Dari jumlah sampel yang telah di tentukan di atas, peneliti langsung menyebarkan lembaran pertanyaan kepada manajer dan *front line* manajer sebanyak 100 orang di rumah sakit swasta di Jabodetabek.

Daftar pertanyaan akan di serahkan kepada responden dan hasil kuisioner yang telah di isi oleh responden akan di kumpulkan pada hari berikutnya untuk memberikan waktu kepada responden untuk mengisi daftar pertanyaan yang ada dalam daftar kuisioner.

Pertanyaan yang di ajukan bersifat tertutup dan terstruktur artinya responden hanya di berikan pilihan jawaban yang telah di tentukan oleh peneliti dan pertanyaan yang telah di urut sesuai dengan variabel yang di teliti.

Metode Analisa Data

Rancangan Analisis

Pengujian hipotesis di lakukan dengan menggunakan uji *multiple regression* untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (*fraud*) dengan beberapa variabel independen (lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan).

Penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda. Analisis ini di gunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel independen, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Di mana :

Y = Fraud

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi

X1 = Lingkungan Pengendalian

X2 = Penaksiran Resiko

X3 = Aktivitas Pengendalian

X4 = Informasi dan Komunikasi

X5 = Pemantauan

ε = Error item

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Data Deskriptif Statistik**

Tabel 2.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	86	3.40	5.00	4.7186	.40628
X1	86	2.80	5.00	4.0372	.43873
X2	86	2.60	5.00	4.0302	.46275
X3	86	3.00	5.00	4.1070	.41580
X4	86	2.20	5.00	3.6535	.59601
X5	86	2.60	4.80	3.6977	.54427
Valid N (listwise)	86				

Hasil Uji Asumsi Klasik**Hasil Uji Normalitas**

Tabel 3. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17839582
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.066
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.231
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097

a. Test distribution is Normal.

Uji normalitas residual menggunakan uji kolmogorov-SmirnovZ di katakan normal jika nilai signifikansi > dari 0.05 (alpha = 5 %). Dari tabel di atas dapat di simpulkan terdistribusi normal yaitu 0.097

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara variabel independen (x). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Berikut hasil olahan datanya :

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.303	.214		6.080	.000		
	X1	.157	.068	.170	2.312	.023	.448	2.231
	X2	.160	.075	.182	2.125	.037	.328	3.053
	X3	.199	.083	.204	2.390	.019	.331	3.017
	X4	.174	.048	.256	3.608	.001	.479	2.089
	X5	.184	.060	.247	3.086	.003	.377	2.652

a. Dependent Variable: Y

Uji multikolinearitas menggunakan VIF dan Tolerance. Apabila nilai VIF < 10 dan TOL > 0,1 maka di simpulkan tidak terdapat kasus multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Di gunakan untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas dalam model regresi. Berikut hasil olahan datanya :

Tabel 5. Hasil uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.344	.117		2.928	.004
	X1	-.008	.037	-.035	-.215	.830
	X2	-.005	.041	-.024	-.126	.900
	X3	-.034	.046	-.141	-.740	.462
	X4	-.004	.027	-.026	-.164	.870
	X5	.003	.033	.016	.092	.927

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap absolut residual. Model regresi dikatakan bebas dari kasus heteroskedastisitas apabila dari masing-masing variabel independen diperoleh signifikansi lebih besar dari 0,05.

Dari tabel di atas semua variabel memiliki signifikansi > dari 0,05, jadi dapat di simpulkan semua variabel independen bebas kasus heterokedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengukur pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud di gunakan metode analisa regresi berganda. Hasil yang di peroleh ialah sebagai berikut :

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian simultan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Hasil data olahannya sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil uji signifikan simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.325	5	2.265	66.984	.000 ^a
	Residual	2.705	80	.034		
	Total	14.030	85			

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dari analisis regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 66,984 dan signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05. Sehingga hipotesa menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan terhadap pencegahan *fraud* dan berdasarkan parameter statistik menyatakan bahwa F hitung sebesar 66,984 > F tabel 2,33 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, maka kesimpulannya menerima H1 dan menolak H0 yang artinya lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian parsial di gunakan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh dari variabel – variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel yang tidak bebas (dependen). Hasil olahan datanya sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil uji signifikan parsial

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1.303	.214		6.080	.000
	X1	.157	.068	.170	2.312	.023
	X2	.160	.075	.182	2.125	.037
	X3	.199	.083	.204	2.390	.019
	X4	.174	.048	.256	3.608	.001
	X5	.184	.060	.247	3.086	.003

a. Dependent Variable: Y

- Hipotesa menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan pengendalian (X1) terhadap pencegahan *fraud* (Y) dan berdasarkan parameter statistik menyatakan bahwa $t_{hitung} 2.312 > t_{tabel} 1.988$ dan di peroleh nilai signifikansi $0,023 < 0.05$, maka kesimpulannya menerima H2 dan menolak H0, yang artinya lingkungan pengendalian (X1) secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (Y)
- Hipotesa menyatakan bahwa ada pengaruh penaksiran resiko (X2) terhadap pencegahan *fraud* (Y) dan berdasarkan parameter statistik menyatakan bahwa $t_{hitung} 2.125 > t_{tabel} 1.988$ dan di peroleh nilai signifikansi $0,037 < 0.05$, maka kesimpulannya menerima H3 dan menolak H0, yang artinya penaksiran resiko (X2) secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (Y)
- Hipotesa menyatakan bahwa ada pengaruh aktivitas pengendalian (X3) terhadap pencegahan *fraud* (Y) dan berdasarkan parameter statistik menyatakan bahwa $t_{hitung} 2.390 > t_{tabel} 1.988$ dan di peroleh nilai signifikansi $0,019 < 0.05$, maka kesimpulannya menerima H4 dan menolak H0, yang artinya aktivitas pengendalian (X3) secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (Y)
- Hipotesa menyatakan bahwa ada pengaruh informasi dan komunikasi (X4) terhadap pencegahan *fraud* (Y) dan berdasarkan parameter statistik menyatakan bahwa $t_{hitung} 3.608 > t_{tabel} 1.988$ dan di peroleh nilai signifikansi $0,001 < 0.05$, maka kesimpulannya menerima H5 dan menolak H0, yang artinya informasi dan komunikasi (X4) secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (Y)
- Hipotesa menyatakan bahwa ada pengaruh pemantauan (X5) terhadap *fraud* (Y) dan berdasarkan parameter statistik menyatakan bahwa $t_{hitung} 3.086 > t_{tabel} 1.988$ dan di peroleh nilai signifikansi $0,003 < 0.05$, maka kesimpulannya menerima H6 dan menolak H0. Ini mempunyai makna pemantauan (X5) secara signifikan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* (Y)

Dapat di simpulkan bahwa secara bersama variabel independen (x) berpengaruh terhadap dependen (y) secara signifikan.

Model regresinya menjadi :

$$Y = 1.303 + 0,157 x_1 + 0,160 x_2 + 0,199 x_3 + 0,174 x_4 + 0,184 x_5$$

Dari persamaan model regresi tersebut di atas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 1,303 yang berarti jika variabel bebas bernilai nol maka besarnya nilai *fraud* sebesar 1,303 satuan
- Koefisien regresi lingkungan pengendalian (x1) sebesar 0,157 yang berarti jika peningkatan lingkungan pengendalian (x1) sebesar 1 satuan akan menyebabkan meningkatnya pencegahan *fraud* (y) sebesar 0,157 satuan (15,7 %)

- c. Koefisien regresi penaksiran resiko (x2) sebesar 0,160 yang berarti jika peningkatan penaksiran resiko (x2) sebesar 1 satuan akan menyebabkan meningkatnya pencegahan *fraud* (y) sebesar 0,160 satuan (16 %)
- d. Koefisien regresi aktivitas pengendalian (x3) sebesar 0,199 yang berarti jika peningkatan aktivitas pengendalian (x3) sebesar 1 satuan akan menyebabkan meningkatnya pencegahan *fraud* (y) sebesar 0,199 satuan (19,9 %)
- e. Koefisien regresi informasi dan komunikasi (x4) sebesar 0,174 yang berarti jika peningkatan informasi dan komunikasi (x4) sebesar 1 satuan akan menyebabkan meningkatnya pencegahan *fraud* (y) sebesar 0,174 satuan (17,4 %)
- f. Koefisien regresi pemantauan (x5) sebesar 0,184 yang berarti jika peningkatan pemantauan (x5) sebesar 1 satuan akan menyebabkan meningkatnya pencegahan *fraud* (y) sebesar 0,184 satuan (18,4 %)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.807	.795	.18389

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

Nilai koefisien determinasi atau adjusted R square (R²) sebesar 0,795 menunjukkan bahwa kelima variabel independen memberikan pengaruh atau kontribusi terhadap variabel Y sebesar 79,5 % sedangkan sisanya sebesar 20,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh lingkungan pengendalian (X1), penaksiran resiko (X2), aktivitas pengendalian (X3), informasi dan komunikasi (X4), dan pemantauan (X5) terhadap pencegahan *fraud* (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan lingkungan pengendalian (x1), penaksiran resiko (x2), aktivitas pengendalian (x3), informasi dan komunikasi (x4), dan pemantauan (x5) secara simultan sudah teruji mempunyai pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*

Pengaruh lingkungan pengendalian (X1) terhadap pencegahan *fraud* (Y)

Dari hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian (x1) mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap pencegahan *fraud* (y) Lingkungan pengendalian yang baik mempunyai pengaruh untuk mengurangi terjadinya *fraud*. Dalam uji hipotesa yang di atas, lingkungan pengendalian mendapatkan urutan kelima dengan nilai sebesar 15,5 % sebagai faktor yang berpengaruh dalam pencegahan kecurangan

Dalam lingkungan pengendalian terdapat integritas dan nilai etika dari karyawan dan manajemen, komitmen manajemen terhadap kompetensi, filosofi manajemen dan gaya operasional organisasi, struktur organisasi, pelimpahan wewenang dan pertanggungjawaban, sumber daya manusia, dan hubungan organisasi dengan pusat dan dewan legislatif. Lingkungan pengendalian yang efektif dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Pengaruh penaksiran resiko (X2) terhadap pencegahan *fraud* (Y)

Dari hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa penaksiran resiko (x2) mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap pencegahan *fraud* (y). Penaksiran resiko yang benar mempunyai pengaruh untuk mengurangi terjadinya *fraud*. Dalam uji hipotesa yang di atas, penaksiran resiko mendapatkan urutan keempat dengan nilai sebesar 16 % sebagai faktor yang berpengaruh dalam pencegahan kecurangan

Penaksiran resiko yang baik di lakukan secara periodik dan manajemen menilai resiko yang mengancam akuntabilitas publik dengan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi resiko, menaksir

resiko yang berpengaruh secara signifikan dan menentukan tindakan yang di lakukan untuk mengelola resiko. Penaksiran resiko yang konsisten di lakukan dapat mencegah terjadinya kecurangan

Pengaruh aktivitas pengendalian (X3) terhadap pencegahan *fraud* (Y)

Dari hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian (x3) mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap pencegahan *fraud* (y). Aktivitas pengendalian yang baik mempunyai pengaruh untuk mengurangi terjadinya *fraud*. Dalam uji hipotesa yang di atas, aktivitas pengendalian mendapatkan urutan pertama dengan nilai sebesar 19,9 % sebagai faktor yang berpengaruh dalam pencegahan kecurangan, berdasarkan uji hipotesa tersebut dapat di katakan aktivitas pengendalian merupakan faktor yang paling dominan untuk pencegahan kecurangan.

Aktivitas pengendalian berupa kebijakan dan prosedur yang harus efektif dan efisien dalam pelaksanaan pengendalian unit kerja. Aktivitas pengendalian terjadi pada semua tingkatan dan fungsi entitas. Aktivitas pengendalian yang baik dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Pengaruh informasi dan komunikasi (X4) terhadap pencegahan *fraud* (Y)

Dari hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi (x4) mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap pencegahan *fraud* (y). Informasi dan komunikasi yang efektif mempunyai pengaruh untuk mengurangi terjadinya *fraud*. Dalam uji hipotesa yang di atas, Informasi dan komunikasi mendapatkan urutan ketiga dengan nilai sebesar 17,4 % sebagai faktor yang berpengaruh dalam pencegahan kecurangan.

Informasi yang sudah terintegrasi dengan relevan tentang organisasi dan sepek terjangnya harus di identifikasi dan di komunikasikan kepada pihak terkait untuk menjamin bahwa pelaksanaan pekerjaan di lakukan secara efektif. Informasi dan komunikasi yang efektif dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Pengaruh pemantauan (X5) terhadap pencegahan *fraud* (Y)

Dari hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa pemantauan (x5) mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap pencegahan *fraud* (y). Pemantauan yang baik mempunyai pengaruh untuk mengurangi terjadinya *fraud*. Dalam uji hipotesa yang di atas, aktivitas pengendalian mendapatkan urutan kedua dengan nilai sebesar 18,4 % sebagai faktor yang berpengaruh dalam pencegahan kecurangan, berdasarkan uji hipotesa tersebut dapat di katakan pemantauan merupakan faktor yang paling dominan kedua untuk pencegahan kecurangan.

Pemantauan yang di laksanakan secara terus menerus dan di evaluasi secara periodik dapat mencegah terjadinya kecurangan dan juga dapat menemukan kekurangan untuk diperbaiki. Pemantauan yang efektif dapat mencegah terjadinya kecurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan secara simultan terhadap pencegahan *fraud* di rumah sakit.
2. Terdapat pengaruh lingkungan pengendalian yang signifikan terhadap pencegahan *fraud* di rumah sakit.
3. Terdapat pengaruh penaksiran resiko yang signifikan terhadap pencegahan *fraud* di rumah sakit
4. Terdapat pengaruh aktivitas pengendalian yang signifikan terhadap pencegahan *fraud* di rumah sakit
5. Terdapat pengaruh informasi dan komunikasi yang signifikan terhadap pencegahan *fraud* di rumah sakit
6. Terdapat pengaruh pemantauan yang signifikan terhadap pencegahan *fraud* di rumah

DAFTAR PUSTAKA

Ademdem. 1994. *Internal Control Integrated Framework*. NewYork: AICPA Publication

-
- Committee of Sponsoring Organizations (COSO) of Treadway Commission. 2004. *Internal Control-Integrated Framework*. Jersey City
- Copeland, Thomas E, and J. Fred Weston. 1992. *Financial Theory a Corporate Policy*. Third Edition. New York: The Dryden Press.
- Cuomo, A. M. 2007. *Internal Controls and Financial Accountability for Not- for—Profit Boards*, GAO, 1999. *Standard for internal control in the federal Government*.
- Hall, J. 2007. *Sistem informasi Akuntansi*
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*, Penerbit Salemba Empat
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Buku 1 dan 2, Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat
- Romney, Marshal B and Steinbart, Paul John. 2000 *Accounting Information systems 8th edition*.
- Root, J. 1998. *Beyond COSO Intern Control to enhance corporate governance*
- Ruslan. 2009. *Internal Control Berbasis COSO*.
- Tuanakotta, T. M. 2007. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI).
- Warren, Reeve, dan Fess, dialihbahasakan oleh Aria Farahmita, Amugrahani, dan Taufik Hendrawan, 2006, *Accounting- Pengantar Akuntansi*, Buku 1, Edisi 21, Jakarta : Salemba Empat
- Dungo Gihon Mariyama dan Taufikur Rahman, 2013. *Pengendalian Internal atas BLU tetapi belum berjalan Efektif*
- Sarinah Joyce Margaret Rafael dan Sugiarto, 2013. *Pengalaman dan Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi fraud*
- Wilopo, 2006. *Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 9 di Padang